

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di MTs/Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan

akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs/Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan

untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Akidah Akhlak di MTs/Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

*Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs/Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini kenakalan siswa semakin menarik perhatian. Permasalahannya semakin meningkat, bukan dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variasi intensitasnya.<sup>1</sup> Kenakalan siswa merupakan masalah yang di rasakan sangatlah penting dan menarik untuk di bahas karena siswa merupakan bagian dari generasi muda sebagai aset nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan negara serta agama, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas bersama baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2000), hal.3

berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup, akan tetapi semuanya haruslah di lengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Sebagaimana menurut Winarno Surakhmad mengatakan:

Suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara keberlangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang di perlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dn akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan angkutan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa tanggung dari generasi muda (siswa) dimasa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap siswa sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak di perlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun

---

<sup>2</sup> Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung:PT Raja grafindo, 1997), hal.2-13.

sebuah kemajuan atau peradaban baru lebih besar dari saat ini. Sebab apabila dari pribadi generasi muda telah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, maka keberlangsungan hidup suatu bangsa akan dapat di pertahankan. Namun sebaliknya, apabila para siswa memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bagi bangsa itu.

Terbentuknya moral yang baik, budi pekerti yang luhur, pribadi yang terpuji, serta mental yang tangguh tergantung pada bimbingan, pendidikan dan pengawasan agamanya yang tangguh di peroleh oleh setiap individu, baik pada seorang pemuda, siswa dan anak-anak. Siswa banyak di jadikan obrolan oleh para ahli pendidikan, mereka menanggapi bahwa melihat kejahatan pada layar televisi dan VCD dapat merangsang siswa untuk turut mencoba melakukan kejahatan dan kenakalan. Maka di anggap perlu membatasi pemutaran film yang bernada kejahatan maupun kekerasan. Ternyata kenakalan siswa sampai sekarang masih melanda siswa di kota-kota besar dan juga menjangkit pada kota-kota kecil. Biasanya kenakalan siswa ini di sertai oleh sikap menjauh dari agama, sebab nilai-nilai moral yang tidak di dasarkan pada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat.<sup>3</sup>

Mengenai kenakalan siswa ini telah menjadi program pemerintah untuk menanggulangnya. Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:PT. Bulan Bintang,1989), hal 127.

Bakolak Inpres No. 6/1971 pedoman 8, tentang pola *Penanggulangan Kenakalan Siswa*. Di dalam pedoman itu di ungkapkan mengenai pengertian kenakalan siswa sebagai berikut:

Kenakalan siswa adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan siswa yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma agama, sosial serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Bentuk kenakalan siswa itu berbeda-beda, namun yang jelas kenakalan tersebut telah melanggar hukum, norma-norma agama, dan tuntutan sosial kemasyarakatan.

Dewasa ini tuntutan akan pendidikan semakin meningkat. Hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sedemikian rupa, maka tidak dapat di letakkan lagi kalau pendidikan memegang peran penting dalam menghadapi era yang modern saat ini. Keberadaan guru terutama guru pendidikan agama islam sangat penting dalam dunia pendidikan terlebih lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pula yang memiliki tugas untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada anak didik dalam rangka menuju kedewasaan baik jasmani dan rohani, jadi tugas dan tanggung jawab guru PAI amat luas terutama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga terwujud generasi siswa yang mempunyai akhlak yang mulia terhadap Tuhan, sesama dan dalam kehidupannya.

---

<sup>4</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya.*, (Bandung:CV. Alfabeta.2005), hal.89.

Siswa adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum siswa sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang. Baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada siswa sekarang.<sup>5</sup>

Landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya, Zakiah Daradjat mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan siswa sebagai berikut:

1. Kurang pendidikan
2. Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan
3. Kurang teraturnya pengisian waktu
4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
5. Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik
6. Menyusutnya moral dan mental orang dewasa
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.<sup>6</sup>

Adapun gejala-gejala kenakalan siswa yang di lakukan disekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa di golongan ke dalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah:

---

<sup>5</sup> Nurudin Samauna, *Pengarang Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia Dalam PJPT II*, no 36/XII/oktober 1994, hal.14.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental...*, hal.120.

1. Tidak patuh kepada orang tua dan guru
2. Lari atau bolos dari sekolah
3. Sering berkelahi
4. Cara berpakaian yang tidak sopan.<sup>7</sup>

Meskipun kenakalan yang terjadi masih dalam bentuk kenakalan yang ringan hal itu sudah termasuk dalam kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam yang di ajarkan oleh guru agama. Dan hal itu merupakan sifat yang tercela dan tidak mencerminkan etika ajaran agama islam yang baik. Beberapa faktor penyebab kenakalan siswa yang tampak dalam kutipan di atas dapat di amati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru disekolah dan masyarakat.

Seperti halnya yang di temui oleh Peneliti dilapangan berbagai bentuk kenakalan di lokasi penelitian Mts Assyafi'iyah sebagai berikut:

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Assyafi'iyah masih berada dalam tahap wajar bisa dikatakan masih tergolong jenis kenakalan ringan dan kenakalan yang dilakukannya tersebut masih berada di dalam lingkungan sekolah.

Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang adalah:

1. Membawa HP (hand phone) ketika jam pelajaran berlangsung

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hal. 116.

Hal ini sering terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana pendidik sedang menerangkan pelajaran tetapi siswa asyik bermain hp (hand phone) dan bergurau dengan teman sebangkunya ataupun dengan teman yang lain dikelas tanpa menghiraukan gurunya mengajar. Oleh karena itu disini lah peran pendidik dalam mendidik anak agar memberikan suasana belajar yang baik dan sesuai harapan siswa, agar siswa tetap semangat dan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan mata pelajaran di kelas.

## 2. Menyontek

Menyontek adalah perilaku siswa yang ketika ujian sedang berlangsung menggunakan kertas kecil (kertas contekan) yang digunakan untuk mengisi soal ujian yang telah diberikan guru. Atau perilaku siswa yang melihat hasil pekerjaan dari temannya.

## 3. Siswa terlambat datang ke sekolah

Terlambatnya siswa datang ke sekolah mungkin ini bagi yang rumahnya jauh, yang hanya bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor ataupun angkutan. Tapi lain halnya dengan siswa yang terlambat bukannya jarak rumahnya yang jauh melainkan siswa yang rumahnya cenderung dekat yang terlambat datang ke sekolah. mereka beralasan sering ketiduran, kesiangn dan bersantai-santai sebab mereka beranggapan tidak akan terlambat datang ke sekolah, karena rumahnya yang dekat dengan sekolah. ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.

## 4. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur

Salah satu kegiatan sekolah bertujuan untuk meningkatkan keagamaan siswa, namun hal ini tidak dapat direspon baik oleh siswa.

Adapun yang melatar belakangi siswa sering meninggalkan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belum memahami perintah tentang shalat secara berjamaah
- b. Rendahnya kesadaran pentingnya shalat berjamaah
- c. Tidak adanya sanksi tegas dari sekolah kepada anak yang tidak aktif shalat berjamaah
- d. Kurang adanya koordinasi antar semua tenaga pendidik

## 5. Membolos

Dalam hal ini siswa meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. pada hakikatnya membolos disini siswa berangkat dari rumahnya dengan berpakaian seragam sekolah akan tetapi mereka tidak berangkat ke sekolah, tidak tahu mereka pergi kemana. Tetapi mereka sebelum berangkat ke sekolah terlebih dulu

berpamitan kepada kedua orang tuanya kalau mau berangkat ke sekolah.

#### 6. Berkelahi

Perilaku menyimpang selanjutnya adalah berkelahi. Sering dijumpai oleh para guru di sekolah yang berkelahi adalah siswa laki-laki. Penyebab terjadinya perkelahian beragam persoalan yang melatar belakangi salah satu diantaranya saling menjahili teman satu dan teman yang lainnya.

#### 7. Berperilaku dan berkata tidak sopan/jorok

Berperilaku dan berkata tidak sopan/jorok ini adalah salah satu jenis pelanggaran tata tertib yang ditentukan oleh pihak sekolah. sebenarnya siswa di didik dengan akhlak oleh guru pendidikan agama islam agar tingkah laku dan tutur bahasa mereka yang sopan baik dengan guru maupun kepada orang tua di rumah.

Maka disinalah peran guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam memahami pribadi anak dengan benar-benar. Oleh karena itu baik sekali apabila guru mengunjungi setiap orang tua muridnya. Setidaknya orang tua murid yang anaknya menimbulkan misalnya: berkelakuan buruk dan keras kepala, menjadi tahu tingkah laku anaknya di sekolah. soalnya dalam sebuah pendidikan pandangan guru dan pendapat orang tua murid mengenai kelakuan siswa sangatlah berlainan. Kelakuan anak di rumah acap kali jauh lebih berbeda dari pada di sekolah. ketika dirumah anak keras kepala dan malas namun ketika di sekolah anak lebih rajin dan cenderung berkelakuan baik ataupun sebaliknya.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

Oleh karena itu kedudukan guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab seseorang langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti disekolah peserta didiknya di biasakan selalu mengikuti ekstrarikuler agama, di bina dalam pembiasaan sopan santun terhadap teman, guru serta pencegahan tentang kenakalan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?

2. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana faktor penghambat dan solusi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Selain untuk mencapai tujuan yang di harapkan di atas, penelitian ini nantinya di harapkan bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

- b. Peneliti ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam pencegahan kenakalan siswa.
- c. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang peninngkatan kualitas pendidikan islam, khususnya tentang strategi guru dalam pencegahan kenakalan siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Peneliti ini secara praktis di harapkan berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi pendidikan agama islam.

### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya guru dalam pencegahan kenakalan siswa. Adapun upaya ini bertujuan untuk mencegah kebrobokan moral yang lagi melanda bangsa ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015”

yang berimplikasikan pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya penelitian memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Penegasan konseptual

- a. Upaya Guru adalah langkah-langkah strategis yang di lakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.<sup>8</sup>
- b. Guru Akidah Akhlak yakni seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah yang utama.<sup>9</sup>
- c. Kenakalan Siswa adalah ungkapan dari gangguan emosi. Anak yang mengalami kekecewaan, kecemasan, ketegangan batin, konflik dan sebagainya, berusaha mengatasi dan mengungkapkan perasaan yang tidak menyenangkan itu dengan berbagai cara, antara lain dengan kelakuan yang bersifat mengganggu, menyerang, orang lain atau menyerang dirinya sendiri.<sup>10</sup>

#### 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun

---

<sup>8</sup>Nanang fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.25

<sup>9</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. ( Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal.19

<sup>10</sup>Zakiyah Daradjat, *Nilai-Nilai Moral di Indonesia* cet ke-4, (Jakarta:PT. Bulan Bintang, 1985), hal. 97

penegasan secara operasional dari judul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah suatu usaha untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dalam penanggulangan atau pencegahan tingkah laku kenakalan siswa, sehingga segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang di timbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, menjadi budi pekerti yang utama serta memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa yang mempunyai akhlakul karimah.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disusun menjadi dalam lima Bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan, dalam hal ini membahas: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang membahas tentang, pengertian Guru dan peranannya, Pengertian, Dasar, Tujuan Akidah Akhlak, Pengertian Siswa dan Perkembangannya, Kenakalan siswa, Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa, Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Bab III, Metode penelitian, terdiri dari : Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap – tahap penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan: Paparan data, Temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup: kesimpulan dan saran saran.